

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebait lirik lagu “Harta Berharga” “*Harta yang paling berharga adalah keluarga. Istana yang paling indah adalah keluarga. Puisi yang paling bermakna adalah keluarga, Mutiara tiada tara adalah keluarga*” menunjukkan bahwa keluarga merupakan harta bagi setiap manusia yang tidak dapat digantikan. Keluarga merupakan mutiara terbaik dalam kehidupan setiap manusia. Keluarga adalah tempat pertama dalam pendidikan agama dan moral setiap manusia.²

Pendidikan agama dan moral merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang dan sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kilpatrick yang dikutip oleh Didik Supriyanto dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral, dan keagamaan.³

Anak adalah anugerah dari Allah Swt. yang harus dijaga dan dididik. Anak harus mendapatkan pendidikan khususnya agama dan moral. Pendidikan agama dan moral anak diharapkan dapat berkembang dengan baik sehingga anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Prakti*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 24.

³ Didik Supriyanto, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, *Jurnal Program Studi PGMI* 2 no. 2, 2015, hal. 87.

dengan cara bersikap sopan terhadap guru atau orang tua, teman, rajin berdoa, mengetahui agama yang dianut, dan bersikap jujur dan sopan.

Nilai agama dan moral anak akan berkembang dengan baik jika ada bimbingan dari keluarga karena keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan informal. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan maupun bimbingan langsung oleh keluarga terutama orang tua.⁴ Dalam keluarga diharapkan orang tua dapat menjadi contoh atau teladan bagi anak-anak, karena waktu anak akan lebih banyak bersama dengan orang tua di rumah. Karena itu apa saja yang orang tua lakukan secara tidak langsung anak akan menirukan perilaku tersebut.

Saat ini, tidak semua keluarga atau orang tua bisa tinggal bersama anak-anaknya. Banyak orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja ke luar kota bahkan sampai ke luar negeri. Orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja ke kota-kota besar bahkan sampai ke luar negeri karena alasan ekonomi. Dengan bekerja orang tua berharap dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya. Sebagaimana sebagian keluarga yang bekerja ke luar kota yaitu bekerja ke kota-kota besar antara lain Jakarta, Surabaya, maupun Semarang, itu berbeda dengan orang tua yang bekerja di luar negeri. Orang tua yang bekerja di kota besar, mereka biasanya pulang setahun sekali bahkan ada yang sebulan sekali. Sedangkan mereka orang tuanya yang bekerja di luar negeri hanya bisa pulang jika

⁴ Ezra, T. & Talizaro, T. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 5 (1)*, 2019, hal. 9.

masa kontraknya habis yaitu sekitar dua tahun bahkan ada yang sampai lima tahun.

Sebagian besar yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yaitu seorang ibu, karena peluang kerja TKI wanita lebih banyak dibandingkan laki-laki, selain peluang kerja yang banyak seorang ibu yang bekerja ke luar negeri mempunyai motivasi untuk menopang penghasilan keluarga. Pengasuhan anak yang semestinya menjadi tanggung jawab seorang ibu pindah menjadi tanggung jawab ayah, masalahnya, banyak ayah yang tak mampu mengasuh anak dan mengelola rumah tangga sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada nenek, bibi, ataupun sanak saudanya yang lain.

Keluarga TKI mempunyai masalah dalam pengasuhan, merawat, dan mendidik anak. Meskipun ada pihak lain yang menggantikan peran orang tua, baik kerabat sendiri, namun fungsi keluarga menjadi tidak dapat terpenuhi dimana pendidikan keluarga yang semestinya diberikan oleh kedua orang tua akan tetapi sebaliknya pendidikan keluarga disini hanya diberikan oleh ayah ataupun sanak saudaranya. Anak-anak TKI mempunyai masalah dalam pendidikan keluarga, perkembangannya akan berbeda dengan anak-anak keluarga yang lain. Karena anak-anak TKI akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang kurang, maka itu akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

Fenomena ibu menjadi TKI menjadi pemandangan biasa di zaman ini. Tanggung jawab perempuan bukan hanya diranah domestik saja, dan juga peran tradisional, tetapi bertanggung jawab diranah publik, seperti halnya kasus di dusun Patikreco desa Jatimulyo, di dusun tersebut orang tua,

khususnya ibu, banyak yang pergi ke luar negeri dan meninggalkan anak-anaknya dirumah tanpa harus memikirkan bagaimana perkembangan agama dan moral si anak dirumah tanpa didikan dan asuhan dari kedua orang tua secara langsung.

Pengasuhan anak TKI di dusun Patikreco Desa Jatimulyo diserahkan kepada keluarga dekatnya. Ada yang diasuh oleh ayahnya, nenek dan kakeknya, bahkan bibinya. Meskipun mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang kurang dari sosok ibu, anak-anak TKI di dusun Patikreco Desa Jatimulyo tetap mendapatkan pendidikan yang layak khususnya pendidikan moral keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak TKI di dusun Patikreco Desa Jatimulyo yang dititipkan ke TPQ dan atau disekolahkan di lembaga berbasis Islam. Kendati demikian upaya keluarga sendiri dalam membentuk perkembangan agama dan moral tidak sekompleks didikan orang tua secara langsung. Diketahui dari usianya yang masih kecil banyak anak-anak di dusun Patikreco ini banyak yang sudah hafal surah pendek dan doa sehari-hari.

Dari fenomena dan fakta-fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI dan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI dan Ibu Rumah Tangga di Dusun Patikreco. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo ?
2. Bagaimana Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga Ibu Rumah Tangga di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo ?
3. Bagaimana Problematika Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo.
2. Untuk Mendeskripsikan Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga Ibu Rumah Tangga di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo.
3. Untuk Mendeskripsikan Problematika Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI dan Ibu Rumah Tangga memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti selanjutnya dan semakin membangkitkan atau menjadi motivasi dalam memperkaya hasanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi keluarga TKI

penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap keluarga TKI agar dapat mengoptimalkan fungsi keluarga terhadap perkembangan moral anak.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam kehidupan berumah tangga nantinya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menambah informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan perkembangan moral keagamaan anak.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam manifestasi lahirnya penelitian ini, peneliti juga belum menemukan pembahasan penelitian yang sama dengan apa yang sudah ada pada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian itu antara lain :

1. Skripsi Eka Febriana Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020 yang Berjudul “ Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam menjaga anak seperti Orang tua Mematikan TV Saat Aktivitas Penting Anak, orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak, Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak, Orang tua memberikan motivasi kepada anak.⁵
2. Skripsi Rahmatul Jannah Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013 Yang Berjudul “ Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode bimbingan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan

⁵ Eka Febriana, *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan*. (Pendidikan Anak Usia Dini: Uin Sumatera Utama, 2019)

Gambut Kabupaten Banjar adalah pertama Metode bimbingan membaca Alquran ini dilaksanakan dengan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Teknik pengajaran yang digunakan pembimbing/pengasuh dalam mengajar ilmu tajwid yaitu berlangsung ketika anak asuh belajar membaca, seperti cara melafazkan huruf dan makhrijul huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya, dengan teknik anak asuh mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci Alquran masing-masing. Kedua Metode bimbingan shalat ini dilaksanakan dengan metode melatih tata cara shalat dengan mempraktekkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu karena pembimbing/pengasuh juga melihat kemampuan anak asuh dalam melaksanakan tata cara shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat dengan benar. Ketiga metode bimbingan akhlak dilaksanakan dengan metode bimbingan yang diajarkan dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran, serta dengan keteladanan.⁶

3. Skripsi Anah Adi Fawistri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017 yang Berjudul “ Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Keluarga TKI (Studi Kasus di Desa Magersari Kecamatan Patebon

⁶ Rahmatul Jannah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. (Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: IAIN Antasari Banjarmasin, 2013)

Kabupaten Kendal)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pertanyaan penelitian 1. Bagaimana pola pendidikan agama Islam anak-anak keluarga TKI? 2. Bagaimana problematika pendidikan agama Islam anak-anak TKI?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola pendidikan Agama Islam anak-anak keluarga TKI yang ditinggalkan oleh ibunya, pola pengasuhan pendidikan anak dilaksanakan oleh ayah, ayah dalam mengasuh anaknya ada yang dilakukan sendiri dan ada yang di bantu dengan keluarga lain seperti nenek. Dalam mendidik agama anak, bapak biasanya hanya memantau keaktifan anak untuk berangkat sekolah, ngaji dan memberitahu pengertian tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan Pola Pendidikan Agama Islam keluarga TKI yang ditinggal oleh kedua orang tuanya. Dalam pola pendidikan keluarga TKI yang ditinggal oleh kedua orang tuanya itu dalam pengasuhan anak sepenuhnya diserahkan kepada nenek dan kakeknya, di keluarga ini anak mendapat perhatian yang lebih dari pada pola Pendidikan Keluarga yang hanya di tinggal ibunya, karena dalam keluarga ini peran ibu tergantikan oleh neneknya dan anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang lebih sama halnya dalam pendidikan agamanya juga seperti pembiasaan sholat, belajar belajar, menghafal doa sehari-hari, belajar membaca Al-Quran dan membiasakan hal-hal yang baik. Lalu untuk Problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam anak-anak keluarga TKI terdapat dua factor problematika internal dan problematika eksternal. Problematika internal yang diantaranya adalah kurangnya pengetahuan

pengasuh jadi tanggung jawab pendidikan agama Islam lebih banyak diserahkan kepada guru ngaji dan guru TPQ, kurang kepedulian pengasuh. Dan problematika eksternal yang diantaranya kesibukan orang tua/pengasuh , jadi tidak bisa mengawas secara langsung pendidikan anak, dengan orang tua/pengasuh yang sibuk anak-anak jadi kurang perhatian jadi sikap mereka menjadi hiperaktif, kemajuan teknologi dan komunikasi, anak kehilangan sosok figur bapak/ibu yang bekerja sebagai TKI itu kurang memiliki tanggung jawab dan peran dalam pengasuhan anak.⁷

4. Skripsi Zakiyatul Imamah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 yang Berjudul “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi. Pertanyaan penelitian (1) Bagaimana pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di lingkungan keluarga perkotaan RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di lingkungan keluarga perkotaan RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang?. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa . (1) Pengembangan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga perkotaan RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang dengan pola asuh

⁷ Anah Adi Fawistri, *Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Keluarga TKI (Studi Kasus di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)*. (skripsi Pendidikan Agama Islam: UIN Walisongo Semarang, 2017)

demokratis, dengan cara mengajarkan nilai kereligiusan, kemandirian, sopansantun, kemudian hal-hal yang baik dan buruk melalui proses pembiasaan. (2) Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu adanya relawan mahasiswa yang motifasi pada anak, perhatian orangtua dalam memberikan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak. Sementara itu faktor penghambat pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah kondisi lingkungan yang dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian yang kurang baik dan sopan, minimnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran keagamaan, minimnya orangtua memberikan contoh kepada anak, dikarenakan waktu orangtua bersama anak sangat sedikit.⁸

5. Skripsi Nidyah Eka Wulansari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel tahun 2012 yang Berjudul “ Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga TKI di Kelurahan Pagesangan Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Pertanyaan penelitian (1) Apa sajakah problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Pagesangan? (2) Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga TKI di Kelurahan Pagesangan ? Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa . (1) problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Pagesangan sangat

⁸ Zakiyatul Imamah, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)*. (Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: UIN Walisongo Semarang, 2019)

memprihatinkan karena tentunya yang semula anak-anak TKI tidak nakal berubah menjadi berperilaku negatif. Problem tersebut sangatlah bervariasi tetapi ada beberapa poin yang ada kesamaan masalah dari satu ke yang lain. Seperti seringnya tidak masuk sekolah, bimbingan belajar dan mengaji tanpa ijin, berbicara kasar dan kotor sesama teman hingga kepada orang yang lebih tua darinya, dan melanggar syariat agama Islam, seperti jarang melakukan shalat lima waktu, puasa wajib, hingga melakukan hubungan suami istri tanpa hubungan pernikahan. (2) Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga TKI di Kelurahan Pagesangan dengan melakukan pendekatan. Yang mana pendekatan dapat dilakukan secara formal, in formal, dan non formal. Apabila komponen tersebut dapat bekerja satu sama lain dan saling melengkapi akan terjalin pagar yang kokoh untuk membentengi diri mereka sehingga akan merasa dilindungi dan di perhatikan.⁹

⁹ Nidyah Eka Wulansari, *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga TKI di Kelurahan Pagesangan Surabaya*. (skripsi Pendidikan Agama Islam: IAIN Sunan Ampel, 2012)

Tabel 1. 1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu

No	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan”.	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam menjaga anak seperti Orang tua Mematikan TV Saat Aktivitas Penting Anak, orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak, Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak, Orang tua memberikan motivasi kepada anak.	Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian.
2	“Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”	Penelitian menunjukkan bahwa Metode bimbingan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut adalah pertama Metode bimbingan membaca Alquran Kedua Metode bimbingan shalat ini dilaksanakan dengan metode melatih tata cara shalat dengan mempraktekkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu karena pembimbing juga melihat kemampuan anak asuh dalam melaksanakan tata cara shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat dengan benar Ketiga metode bimbingan akhlak dilaksanakan dengan metode bimbingan yang diajarkan dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran, serta dengan keteladanan.	Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian.
3	Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Keluarga TKI (Studi Kasus di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pendidikan Agama Islam anak-anak keluarga TKI yang ditinggalkan oleh ibunya, akan dilaksanakan oleh ayah, ayah dalam mengasuh anaknya	Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, fokus

No	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)	ada yang dilakukan sendiri dan ada yang di bantu dengan keluarga lain seperti nenek. Sedangkan Pola Pendidikan Agama Islam keluarga TKI yang ditinggal oleh kedua orang tuanya, itu dalam pengasuhan anak sepenuhnya diserahkan kepada nenek dan kakeknya		penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian.
4	Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa . (1) Pengembangan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga perkotaan RW 03 Kelurahan Randusari Kota semarang dengan pola asuh demokratis, dengan cara mengajarkan nilai kereligiusan,kemandirian, sopansantun, kemudian hal-hal yang baik dan buruk melalui proses pembiasaan. (2) Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu adanya relawan	Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian.
5	Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga TKI di Kelurahan Pagesangan Surabaya	Hasil penelitian (1) problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Pagesangan sangat memprihatinkan karena tentunya yang semula anak-anak TKI tidak nakal berubah menjadi berperilaku negatif. Problem tersebut sangatlah bervariasi tetapi ada beberapa poin yang ada kesamaan masalah dari satu ke yang lain. Seperti seringnya tidak masuk sekolah, bimbingan belajar dan mengaji tanpa ijin, berbicara kasar dan kotor sesama teman hingga kepada orang yang lebih tua darinya, dan melanggar syariat agama Islam, seperti jarang melakukan shalat lima	Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian.

F. Penegasan Istilah

Kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas dapat dihindari melalui penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Perkembangan

Perkembangan secara luas menuju pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang di miliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga mencakup konsep usia, yang diawali saat proses pertumbuhan dan berakhir dengan kematian.

b. Moral

Menurut kamus besar bahasa indonesia moral diartikan keadaan baik dan buruk yang menerima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.¹⁰ Kata moral sendiri berasal bahasa latin “mores” yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan.¹¹ Dapat disimpulkan bahwanya moral merupakan berbagai perilaku baik atau buruk, kebiasaan adat istiadat dan kesesuaiannya dengan nilai nilai kehidupan islam.

¹⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.192.

¹¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-12, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), hal.38

c. Keagamaan

Keagamaan adalah pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.

d. Anak

Anak yaitu manusia muda yang berumur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh¹² dan ini merupakan tugas dari orang tua untuk membentengi anak-anaknya dengan syariat Islam. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dari TKI yang ditinggal bekerja di luar negeri ialah anak usia PAUD.

e. Keluarga TKI

Warga negara Indonesia baik laki-laki maupun Perempuan yang melakukan kegiatan pekerjaan di luar negeri baik di darat, laut, maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.¹³

¹² Arif Gosia, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Gratika, 1992), hal. 28.

¹³ DEPNAKER RI, *Petunjuk Teknik Penempatan Tenaga Kerja Indonesia*. (Balai akan: 1997/1998), Hal. 2

f. Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja.¹⁴

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi Batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI dan Ibu Rumah Tangga(Studi Kasus Di Dusun Patikreco Desa Jatimulyo Kec Kauman Kabupaten Tulungagung) ini adalah peneliti ingin mengetahui dan ingin mendeskripsikan bagaimana perkembangan moral keagamaan anak pada keluarga TKI, perkembangan anak pada keluarga ibu rumah tangga, dan mengetahui apa saja Problematika dari perkembangan anak keluarga TKI.

A. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi tiga bab yang rinciannya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian penulis, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁴Tim penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Persero penerbitan dan percetakan, 2005). Hal 15

2. Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab dan masing masing bab berisi sub bab sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang perkembangan moral keagamaan anak pada keluarga TKI dan ibu rumah tangga. Fokus penelitian ini menguraikan terkait pembatasan masalah penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang Perkembangan Moral Keagamaan Anak Pada Keluarga TKI dan Ibu Rumah Tangga dan problematika/hambatan dalam membentuk moral dan agama. Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang mirip atau hampir sama. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis skripsi berikutnya. Penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan teoritis dari sumber terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau acuan dari bab bab selanjutnya.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang uraian tinjauan pustaka dari berbagai sumber yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memuat uraian tentang temuan penelitian dan analisis data.

e. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang hasil penelitian berdasarkan fokus masalah yang diteliti, fokus masalah yang dimaksud adalah bagaimana perkembangan moral keagamaan anak pada keluarga TKI dan ibu rumah tangga, dan apa Problematika/ kendala membentuk moral dan agama di keluarga TKI dan ibu rumah tangga.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk berbagai pihak

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti, lampiran lampiran yang mendukung dalam proses penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.